

IMPLEMENTASI KLINIK INDUSTRI KECIL MENENGAH DI DATARAN TINGGI MELALUI PROGRAM PEMERINTAH DAERAH SATRYA EMAS

(Studi Kasus Di Kec. Tukur Kab. Pasuruan)

Oleh:

Achmad Denny Hermawan

Universitas Islam Malang

Alamat: Jalan Mayjen Haryono No.193, Dinoyo, Kec. Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur (65144).

Korespondensi Penulis: denny11335@gmail.com

Abstract. *Small and Medium Industries (SMEs) play a significant role in enhancing regional and national economies. SMEs have proven essential in overcoming the impacts of economic crises, as observed during the Covid-19 pandemic. However, many SMEs face challenges in meeting production standards, obtaining permits, and marketing their products. This study aims to analyze the mentoring model of the SME Clinic through the Satrya Emas program in Tukur District, Pasuruan Regency. The mentoring focuses on SMEs still in the early stages of establishment in the highland areas. The findings indicate that 44 active SMEs received mentoring, consisting of 27 food SMEs, 3 coffee SMEs, 6 traditional herbal SMEs, 8 fruit juice SMEs, and 1 craft SME. The mentoring program has directly benefited SME actors, particularly in improving product quality, licensing, and market access. Thus, the program represents a strategic step in empowering the local economy by optimizing the role of SMEs, which is expected to enhance regional economic competitiveness sustainably.*

Keywords: *Small and Medium Enterprises, SME Clinic, Satrya Emas.*

Abstrak. Industri Kecil Menengah (IKM) memiliki peran signifikan dalam meningkatkan perekonomian daerah maupun nasional. IKM terbukti berperan penting

IMPLEMENTASI KLINIK INDUSTRI KECIL MENENGAH DI DATARAN TINGGI MELALUI PROGRAM PEMERINTAH DAERAH SATRYA EMAS

dalam mengatasi dampak krisis ekonomi, seperti yang terlihat pada pandemi Covid-19. Namun, di lapangan, banyak IKM yang mengalami kesulitan dalam memenuhi standar produksi, perizinan, hingga pemasaran. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis model pendampingan Klinik IKM melalui program Satrya Emas di Kecamatan Tukur, Kabupaten Pasuruan. Pendampingan ini berfokus pada IKM yang masih dalam tahap perintisan di daerah dataran tinggi tersebut. Hasil penelitian menunjukkan terdapat 44 IKM aktif yang didampingi, terdiri dari 27 IKM Makanan, 3 IKM Kopi, 6 IKM Jamu Tradisional, 8 IKM Sari Buah, dan 1 IKM Kerajinan. Dampak pendampingan ini dirasakan langsung oleh para pelaku IKM, terutama dalam meningkatkan kualitas produk, perizinan, dan akses pasar. Dengan demikian, program ini menjadi langkah strategis dalam pemberdayaan ekonomi lokal melalui optimalisasi peran IKM, yang diharapkan mampu meningkatkan daya saing ekonomi regional secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Industri Kecil Menengah, Klinik IKM, Satrya Emas.

LATAR BELAKANG

Industri Kecil Menengah (IKM) memiliki peranan penting dalam peningkatan perekonomian daerah maupun perekonomian suatu negara. IKM terbukti memiliki peran yang penting dalam mengatasi akibat dan dampak dari krisis ekonomi yang terjadi pada pandemi Covid 19 pada tahun 2020 sampai dengan tahun 2021, yang mana banyak dari perusahaan-perusahaan besar mengalami kebangkrutan, sedangkan IKM mampu bertahan dengan kondisi krisis tersebut. Selain itu, sektor ini mampu meningkatkan pendapatan per kapita atau Produk Domestik Bruto (PDB) masyarakat karena mampu menyerap tenaga kerja yang cukup banyak. Seperti dikutip laman online KOMINFO. “Jokowi : UMKM Tulang Punggung Ekonomi RI & ASEAN.” https://www.kominfo.go.id/content/detail/6800/jokowi-umkm-tulang-punggung-ekonomi-ri-asean/0/sorotan_media. Diakses pada 2 November 2023. Jokowi memandang perlunya kerja sama ASEAN-AS untuk memastikan adanya dukungan yang berkelanjutan bagi pengembangan dan ketahanan UMKM, khususnya dalam hal akses pasar dan alih pengetahuan dari perusahaan besar kepada UMKM.

Andil dan Peran pemerintah menjadi sangat penting di dalam hal ini, menumbuhkembangkan IKM baru agar dapat mengasah keterampilan kewirausahaan mereka dalam memenuhi kebutuhan hidup dan mengikuti perkembangan industri yang

pesat. Kehadiran pemerintah dalam pemberdayaan IKM diharapkan tidak hanya dilingkungan perkotaan saja, dilihat dari kekayaan alam yang ada, pada dataran tinggi pun sangat dimungkinkan muncul bibit-bibit IKM baru dengan melihat ketersediaan bahan baku dari hasil pertanian dan perkebunan yang melimpah. Hal ini sejalan dengan dasar hukum IKM dalam Peraturan Menteri No. 64/M-IND/PER 7/2016 yang membahas tentang IKM, yakni Industri merupakan seluruh kegiatan ekonomi yang mengolah bahan baku dan memanfaatkan sumber daya industri sehingga menghasilkan produk atau barang yang mempunyai nilai tambah dan manfaat yang lebih tinggi.

Kecamatan Tukur Kabupaten Pasuruan merupakan salah satu wilayah dataran tinggi yang mempunyai hasil alam yang melimpah seperti pertanian, perkebunan, maupun peternakan. Kekayaan alam Kecamatan Tukur diantaranya kopi, jagung, bunga krisan, apel, dan lemon. Kebanyakan hasil alam dijual kepada tengkulak tanpa diolah terlebih dahulu. Potensi pariwisata juga tidak kalah banyak di kecamatan ini, hampir destinasi wisata tersebar di tiap sudut wilayah Kecamatan Tukur, seperti Bhakti Alam, Café Kangen, Sawiran, agrowisata petik apel dan masih banyak destinasi yang lain. Hal ini sangat disayangkan apabila tidak dibarengi dengan munculnya produk Industri Kecil dari masyarakat setempat untuk di kolaborasikan dengan destinasi wisata yang ada.

Pertumbuhan IKM dari data Disperindag Kabupaten Pasuruan di Kecamatan Tukur pada tahun 2020 diketahui belum berkembang secara signifikan, hanya 27 IKM aktif yang masih bergeliat. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan pada klinik Industri Kecil Menengah di daerah dataran tinggi. Dengan hadirnya pemerintah, diharapkan mereka mampu merencanakan bisnis yang tepat dan mengembangkan bisnis dengan produk yang sesuai dengan peraturan pemerintah serta dibekali dengan perijinan produk yang jelas. Pelaku usaha di dataran tinggi perlu dilatih dalam bisnis atau kewirausahaan yang tepat agar menghilangkan stigma masyarakat dataran tinggi hanya berprofesi sebagai petani.

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi peneliti yang melakukan penelitian sejenis. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti upaya pemerintah di dalam melakukan pendekatan dan pendampingan secara langsung Industri Kecil Menengah di daerah dataran tinggi dengan judul “Analisis Klinik Industri Kecil Menengah di Dataran tinggi Melalui Program Pemerintah Daerah Satrya Emas (Studi Kasus di Kecamatan Tukur Kab. Pasuruan).

IMPLEMENTASI KLINIK INDUSTRI KECIL MENENGAH DI DATARAN TINGGI MELALUI PROGRAM PEMERINTAH DAERAH SATRYA EMAS

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apa saja potensi hasil alam di Desa Tuttur?
2. Bagaimana upaya dan tahap pemerintah daerah dalam melakukan pendekatan dan pendampingan pada Industri Kecil Menengah di Kecamatan Tuttur melalui klinik IKM Program Satrya Emas?

Bagaimana dampak dari upaya pendampingan yang dilakukan pemerintah melalui klinik IKM Program Satrya Emas?

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Lokasi penelitian dilakukan di Kecamatan Tuttur Kabupaten Pasuruan. Peneliti memilih lokasi ini karena tertarik dengan pertumbuhan IKM didaerah dataran tinggi dengan potensi alam yang ada, upaya pemerintah dalam melakukan pendekatan dan pendampingan secara langsung kepada para Industri Kecil Menengah, serta dampak dari upaya pemerintah setelah melakukan pendampingan kepada para Industri Kecil Menengah. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan 3 alur kagiatan yang terjadi secara bersamaan sesuai dengan analisis Miles & Huberman(1992:16) yakni, melakukan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Peneliti menggunakan 3 cara pengumpulan data : observasi, wawancara dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Potensi Kecamatan Tuttur

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Nasional tahun 2021 Letak geografis Kecamatan tutur merupakan dataran menengah hingga dataran tinggi dengan ketinggian 600 m dpl hingga lebih dari 1000 m dpl dengan kondisi permukaan tanah yang berbukit sampai bergunung antara 20-30% menjadikan Tuttur memiliki kekayaan alam yang melimpah. Prosentase Tegal/Tanah Kering sebesar 58% digunakan sebagai tanaman pangan yang tersebar di 12 desa. Potensi hasil alam Kecamatan Tuttur diantaranya tanaman hortikultura seperti kopi, krisan, apel, jagung, dan paprika. Tuttur juga merupakan kecamatan dengan penghasil susu segar terbesar di Kabupaten Pasuruan.

Kecamatan Tuter juga merupakan daerah yang ada disekitar kawasan Gunung Bromo. Tuter merupakan rute strategis menuju destinasi wisata Gunung Bromo, banyaknya pengunjung diwilayah ini baik siang maupun malam yang sangat berpotensi bagi masyarakat sekitar untuk mengembangkan industri skala rumah tangga, seperti makanan, minuman, penginapan, craft, serta transportasi. Kepala Sub Bagian Data, Evaluasi dan Humas Balai Besar TNBTS Sarif Hidayat menjelaskan pada periode 2022 tercatat jumlah kunjungan wisatawan ke Gunung Bromo mencapai 318.919 pengunjung. Dari jumlah tersebut, sebanyak 310.418 pengunjung merupakan wisatawan dalam negeri dan sebanyak 8.501 merupakan wisatawan asing. Begitu pula yang tidak dapat dilupakan adalah potensi budaya, terutama suku Tengger dengan berbagai adat dan budayanya yang khas. Ini tentu menjadi daya tarik tersendiri bagi wisawan domestik maupun mancanegara. Potensi budaya ini sebenarnya merupakan kearifan lokal (*local wisdom*) dan sekaligus merupakan nilai-nilai yang dimiliki secara turun-temurun (*indigenous knowledge*) yang menarik untuk dikunjungi maupun dipelajari.

Sayangnya belum semua potensi itu dapat dikembangkan sehingga belum mampu memberikan manfaat ekonomi yang optimal baik kepada masyarakat di sekitar kawasan wisata Gunung Bromo maupun kepada Kabupaten Pasuruan yang merupakan salah satu kabupaten yang masih memiliki kepemilikan atas sebagian wilayah Gunung Bromo.

Upaya Pemerintah Daerah

Berdasarkan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor : 38 Tahun 2017 tentang Inovasi Daerah, atau pembaharuan dalam penyelenggaraan pemerintahan daerah, inovasi daerah diarahkan untuk mempercepat terwujudnya kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan pelayanan publik, pemberdayaan dan peran serta masyarakat, dan peningkatan daya saing daerah. Dalam PP ini disebutkan, bentuk inovasi daerah meliputi inovasi tata kelola pemerintahan daerah, inovasi pelayanan publik, dan/atau inovasi daerah lainnya sesuai dengan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah. Banyak upaya yang dilakukan pemerintah daerah di Kabupaten Pasuruan didalam menciptakan inovasi unggulan guna pemberdayaan dan pembenahan berbagai macam lini yang ada, diantaranya Wak Muqidin (wayahe kumpul mbangun TPQ dan Madin), Pelasan (pelatihan santri), Perwira Keluarga (perempuan wirausaha berbasis keluarga), Sakera Jempol (program sadari kekerasan perempuan dan anak dengan jempot bola),

IMPLEMENTASI KLINIK INDUSTRI KECIL MENENGAH DI DATARAN TINGGI MELALUI PROGRAM PEMERINTAH DAERAH SATRYA EMAS

Pembentukan Koperasi, Gerakan Yuk Nonggo (gerakan untuk belanja di tetangga dlm rangka untuk memaksimalkan dan meningkatkan sektor ekonomi desa dan ekonomi masyarakat), Odha-Link (penangan penderita HIV/AIDS), Surya Mas Jelita (penurunan penderita kusta), Agawe (wayahe nggawe WC), Satrya Emas (pusat strategi dan layanan ekonomi maslahat).

Dari semua inovasi yang ada Satrya Emas merupakan inovasi pemerintah Kabupaten Pasuruan didalam pemberdayaan dan pendampingan Industri Kecil Menengah yang tercantum pada Peraturan Bupati Kabupaten Pasuruan Nomor 13 Tahun 2016 tentang Pusat Strategi dan Ekonomi Maslahat. Sejak launching di tahun 2015, Satrya Emas memberikan dampak bagi perkembangan UMKM, program layanan kewirausahaan yang mandiri, profesional dan berdaya saing dalam rangka menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA). Program Satrya Emas digunakan sebagai klinik untuk menumbuhkan industri kecil di semua penjuru wilayah di Kabupaten Pasuruan, baik yang masih merintis maupun sedang berkembang.

Satrya Emas secara tidak langsung merupakan penghubung antara dinas terkait dengan para pelaku usaha mikro yang terdapat dilapangan. Tiap wilayah memiliki tenaga pendamping sejumlah 2 orang yang memiliki tugas menjadi konsultan bisnis usaha mikro, pengurusan legalitas usaha mikro, penjemabatan permodalan untuk usaha mikro, serta pelatihan-pelatihan dan diskusi terkait usaha yang digeluti ditiap kecamatan yang didampingi.

Dalam upaya pemberdayan yang dilakukan Satrya Emas selalu memiliki tahapan yang berbeda di tiap wilayah, tergantung dengan kondisi sosial, mobilitas masyarakat, serta letak geografis. Seperti yang dilakukan di Kecamatan Tukur Kabupaten Pasuruan yang merupakan dataran tinggi dan mobilitas masyarakat yang berprofesi sebagai petani tentu terdapat tahapan berbeda dengan wilayah lain di Kabupaten Pasuruan. Dalam pelaksanaan pemberdayaan menurut Wrihatnolo dan Dwidjowijoto (2007:2) terdapat 3 tahapan. Tahapan tersebut adalah sebagai berikut :

1. Tahap Penyadaran

Pada tahap ini fokus pendampingan Satrya Emas adalah meningkatkan kesadaran akan potensi yang terdapat di Kecamatan Tukur. Hal ini dimaksudkan untuk menghilangkan mindset masyarakat bahwa yang bisa mereka lakukan hanya sebatas bertani dan menjadi tenaga kerja di destinasi

wisata saja. Tahap ini diwarnai dengan adanya seminar dan workshop yang dilakukan oleh Dinas Koperasi serta Dinas Perindustrian dan Perdagangan.

Banyak pelatihan yang dilakukan terkait pengolahan bahan mentah menjadi produk UMKM yang memiliki nilai ekonomis. Agenda ini biasanya dilakukan mengikuti program tahunan dinas. Satria Emas dilibatkan didalam pencarian IKM yang masih merintis atau ingin memulai usaha dan menciptakan produk.

Meskipun kenyataan di lapangan terkait waktu pendampingan dilakukan siang hingga sore hari. Hal ini dikarenakan masyarakat masih memprioritaskan kegiatan bertani dipagi hari.

2. Tahapan Pengkapasitasan (*Capacity Building Stage*)

Setelah penanaman mindset dan peningkatan kesadaran akan nilai ekonomis pada suatu produk yang berasal dari hasil alam yang ada, masyarakat yang berminat dan ingin mempelajari lebih lanjut terkait ilmu pengolahan bahan diarahkan untuk melakukan eksperimen produksi suatu produk. Produk yang dihasilkan tentu saja yang terdapat di wilayah Kecamatan Tukur itu sendiri, diantaranya olahan kopi yang diolah menjadi kopi bubuk, apel diolah menjadi produk keripik, minuman sari apel, dan pia. Olahan yang lain seperti paprika dibuat menjadi stik paprika dan manisan. Bukan hanya dibidang pertanian dibidang peternakan pemaparan serta workshop, pelatihan yang telah dilakukan mengubah mindset para peternak sapi, yang awalnya susu sapi hanya dijual mentah diolah menjadi olahan yogurt, stik susu, permen susu, dan keripik susu. Klinik dilakukan dengan memberi saran dan arahan terhadap cita rasa produk serta layak atau tidaknya dijual di pasaran.

Pengkapasitasan dan juga klinik yang dilakukan Satria Emas pada tahap ini seperti halnya pengecekan legalitas usaha, branding dan pembuatan label produk yang sesuai dengan standart pelebelan BPOM, pembentukan paguyuban UMKM Karyaloka, pengurusan ijin usaha mikro mulai ijin dasar NIB serta ijin edar seperti PIRT, Halal, BPOM, Merek, dan lain-lain. Pengkapasitasan juga dilakukan Pemerintah daerah melalui Dinas Pertanian,

IMPLEMENTASI KLINIK INDUSTRI KECIL MENENGAH DI DATARAN TINGGI MELALUI PROGRAM PEMERINTAH DAERAH SATRYA EMAS

seperti halnya dengan menyediakan mesin roasting kopi dan pembelian alat pengemas kopi sachet.

3. Tahap Pendayaan

Tahap ini merupakan tahap akhir dari klinik dan pemberdayaan IKM. Produk yang telah layak jual serta dibekali ijin usaha dan edar dikontribusikan untuk mengikuti berbagai macam event, seperti bazar yang di gelar tiap bulan di perkantoran dinas Kabupaten Pasuruan, menjembatani pemasaran ke pusat oleh-oleh, seperti Masjid Cheng Ho, Koperasi Maslahat Mart, Display produk IKM Dinas Perindustrian dan perdagangan, serta rutin mengikuti agenda tahunan KENDUREN MAS (Kendaraan Urun Rembug Masyarakat) yang diadakan pemerintah kabupaten dengan nuansa pasar rakyat yang berpindah di tiap kecamatan tiap tahunnya. Kolaborasi pun turut dilakukan dengan destinasi wisata sekitar, seperti display dan pemasaran prduk yang dijadikan oleh-oleh serta dibuat bingkisan pada beberapa event yang ada.

Pada Tahap ini, diharapkan produk IKM di Kecamatan Tukur dikenal secara luas serta dapat berdampak pada perputaran ekonomi dan pemasukan perekonomian pada masyarakat di Kecamatan Tukur. Stigma akan masyarakat dataran tinggi hanya berprofesi sebagai petani akan berkurang.

Tiga tahapan ini membentuk kerangka kerja untuk mencapai pemberdayaan masyarakat dataran tinggi untuk menumbuhkan IKM baru oleh pemerintah. Dengan mengikuti tahapan-tahapan ini, diharapkan individu atau kelompok IKM mampu terus berinovasi dan banyak menumbuhkan produk dan IKM baru. Dari tahapan diatas pendamping Satrya Emas di Kecamatan Tukur telah memberdayakan 44 IKM aktif. Dengan detail sebanyak 27 IKM Makanan, 3 IKM Kopi, 6 IKM Jamu Tradisional, 8 IKM Sari Buah dan, 1 IKM Kerajinan di tahun 2022.

Kendala Pemberdayaan

Pada proses upaya pendampingan oleh Satrya Emas kepada IKM di Kecamatan Tukur terdapat beberapa kendala yang menjadi temuan dilapangan.

1. Jarak tempuh antar desa di Kecamatan Tukur yang jauh serta dengan akses jalan yang sebagian masih makadam;

2. Anggaran dinas yang dalam hal ini Disperindag Kab. Pasuruan yang terbatas menyebabkan keterbatasan pendampingan , seperti pelatihan dan workshop pada tiap tahunnya yang terbatas kuota;
3. Anggaran BBM yang terlalu sedikit yang diberikan Disperindag kepada pendamping Satrya Emas yang menyebabkan gerak yang terbatas pada pendampingan yang dilakukan;
4. Ambiguitas tupoksi Satrya Emas yang tidak jelas oleh Disperindag menjadikan kinerja pendamping Satrya Emas hilang fokus pada klinik dan pendampingan yang dilakuan.
5. Jarak antara Kecamatan Tukur dan Dinas yang cukup jauh menjadikan sulitnya mempertemukan IKM langsung dengan dinas terkait untuk memenuhi apa yang dibutuhkan.
6. Waktu pendampingan menyesuaikan dengan jam kerja para petani yang kebanyakan berangkat berkebun dipagi hari, sehingga pendampingan dilakukan siang hingga sore hari.

Dampak Dari Upaya Pemberdayaan Melalui Klinik Industri Kecil

Dampak dari upaya pemberdayaan masyarakat IKM dataran tinggi di Kecamatan Tukur ini memiliki dampak positif. Masyarakat Tukur merasa terbantu dengan adanya pemberdayaan dengan cara workshop, pelatihan, penciptaan produk, pengurusan legalitas, hingga pemasaran produk. Mereka juga sudah mulai percaya diri dan mampu bersaing dengan IKM di wilayah lain. Hal ini menjadi kesempatan untuk meningkatkan kualitas hidup mereka agar mereka terus percaya diri, mandiri, dan menghilangkan stigma masyarakat dataran tinggi berprofesi sebagai petani.

Individu IKM yang berhasil mendapatkan pencapaian yang lebih tinggi dan menciptakan inovasi produk dapat menjadi sumber inspirasi dan role model bagi orang lain. Sebut saja permen susu, keripik susu, yogurt, sari apel produk tersebut merupakan produk khas yang hanya dimiliki IKM di Kecamatan Tukur dan tidak dimiliki wilayah lain di Kabupaten Pasuruan.

Disamping dampak positif terdapat pula dampak negatif dari kegiatan pendampingan yang dilakukan, diantaranya terdapat issue penarikan biaya oleh oknum tidak bertanggungjawab yang mengatasnamakan Satrya Emas kepada IKM. Terdapat

IMPLEMENTASI KLINIK INDUSTRI KECIL MENENGAH DI DATARAN TINGGI MELALUI PROGRAM PEMERINTAH DAERAH SATRYA EMAS

pula oknum yang memanfaatkan Satrya Emas sebagai penjemabatan untuk menggaet IKM pada suatu kepentingan tertentu.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan peneliti mengenai Klinik Industri Kecil Menengah Melalui Program Pemerintah Daerah Satrya Emas di Kecamatan Tukur. Melalui hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang disesuaikan dengan fokus penelitian yang ada maka dapat ditarik kesimpulan:

1. Potensi IKM di dataran tinggi seperti yang jelaskan Kartasasmita (Zubaedi, 2013:79) upaya pemberdayaan potensi dapat dilihat dari tiga sisi, yaitu:

Pertama, *enabling* yaitu menciptakan iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang. Menurut hasil penelitian banyak ditemukan potensi alam di daerah dataran tinggi yang dalam hal ini Kecamatan Tukur baik hasil pertanian maupun peternakan. Seperti halnya jagung, kopi, paprika, apel. Dengan adanya klinik IKM oleh Satrya Emas ,masyarakat menjadi tau step by step memuai usaha.

Kedua, *empowering*, memperkuat potensi. Pada pendampingan IKM di Kecamatan Tukur diperkuat dengan pelatihan-pelatihan pembuatan olahan produk serta mengikutsertakan pada segala jenis event gelar produk seperti bazar, pameran, display produk, expo, dan edukasi e-katalog. Pembentukan paguyuban UMKM juga merupakan salah satu cara memperkuat potensi. Ketiga, *protecting*, memastikan perlindungan produk untuk diedarka secara luas. Satrya Emas telah memproteksi IKM dengan mengurus legalitas usaha mulai dari perijinan dasar usaha hingga ijin edar usaha seperti NIB, BPOM, PIRT, Halal, Merek dan lain-lain. Sosialisasi perkembangan perijinan pun selalu melibatkan IKM agar tereduksi terhadap perkembangan perijinan usaha.

2. Upaya pendampingan IKM di Kecamatan Tukur sudah banyak memberikan dampak positif kepada masyarakat, selalu memberikan motivasi dan mengajak masyarakat untuk tidak merasa kurang percaya diri. terbukti dengan

banyaknya produk yang tercipta selesai pendampingan dilakukan serta dinas terkait yang terlihat aktif dalam pemberdayaan.

Meskipun dalam proses upaya pendampingan terdapat terdapat issue penarikan biaya oleh oknum tidak bertanggungjawab yang mengatasnamakan Satrya Emas kepada IKM. Terdapat pula oknum yang memanfaatkan Satrya Emas sebagai penjemputan untuk menggaet IKM pada suatu kepentingan tertentu.

Saran

Setelah beragam ulasan mengenai pendampingan Industri Kecil Menengah di Kecamatan Tukur Kabupaten Pasuruan, dalam rangka mendukung adanya upaya pendampingan/klinik diusulkan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Industri Kecil di Kecamatan Tukur
 - a. Membuka jaringan lebih luas
Pengelola Industri Kecil Menengah secara proaktif diharapkan agar membuka jaringan seluasnya kepada seluruh stakeholder, terutama pada dinas pariwisata dan pihak pemerintahan kecamatan, pemerintah daerah agar lebih proaktif dalam mengembangkan usaha dan meningkatkan penjualan produk.
2. Bagi Destinasi Wisata di sekitar Kec. Tukur
 - a. Peningkatan kolaborasi kepada Industri Kecil Menengah yang ada di Kecamatan Tukur guna untuk memperkuat perputaran ekonomi serta meningkatkan income dan memberdayakan IKM sekitar dengan menitikkan produk dilokasi wisata.
3. Bagi Pemerintah Daerah Kabupaten Pasuruan
 - a. Meningkatkan kuota pelatihan kepada para IKM agar mampu menciptakan produk baru yang inovatif
 - b. Mempermudah perizinan
Mempermudah proses alur perijinan usaha agar IKM dapat progresif dalam memasarkan produk baik di dalam maupun diluar daerah

IMPLEMENTASI KLINIK INDUSTRI KECIL MENENGAH DI DATARAN TINGGI MELALUI PROGRAM PEMERINTAH DAERAH SATRYA EMAS

- c. Menambah anggaran untuk program Satrya Emas agar dapat melakukan pendampingan secara maksimal, baik anggaran BBM maupun insentif yang diberikan.
4. Dalam penelitian ini peneliti menyadari banyak sumber referensi terkait Klinik Industri Kecil Menengah yang dirasa masih kurang. Oleh karena itu bagi peneliti selanjutnya diharapkan agar lebih memperbanyak referensi dan sumber yang lebih akurat sesuai dengan permasalahan yang diangkat.
5. Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya waktu yang digunakan meneliti dan mengumpulkan data lebih diperpanjang agar dapat melakukan penelitian secara mendalam.

DAFTAR REFERENSI

- Badan Pusat Statistik. 2021. Kecamatan Tukur Dalam Angka 2021. Diakses pada tanggal 1 November 2023, <https://pasuruankab.bps.go.id/publication/2021/09/24/cc51d173ef2d8b4c63b63675/kecamatan-tukur-dalam-angka-2021.html> .
- Peraturan Pemerintah (PP) Nomor : 38 Tahun 2017 tentang Inovasi Daerah, atau pembaharuan dalam penyelenggaraan pemerintahan daerah
- Peraturan Bupati Kabupaten Pasuruan Nomor 13 Tahun 2016 tentang Pusat Strategi dan Ekonomi Maslahat
- Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Pasuruan. 2020. *Pemetaan Data Industri Kecil Menengah di Wilayah Pendampingan Purwosari Program Satrya Emas*. Bidang Perindustrian, Pasuruan. 120 hal.
- Satrya Emas. 2022. *Rekap Data Industri Kecil Menengah di Wilayah Pendampingan Kecamatan Tukur Kabupaten Pasuruan*. 2 hal.
- Endah, Kiki. 2020. Pemberdayaan Masyarakat: Menggali Potensi Loka Desa. *Jurnal Moderat*, 6(1), 1-10. <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/moderat>
- Maulidiah, D. F., Said, M. M., & Hayat. (2023). Peran Dinas Koperasi, Perindustrian, dan Perdagangan dalam Pemberdayaan UMKM (Studi Sentra Industri Keripik Tempe Sanan Kota Malang). *Jurnal Respon Publik*, Vol. 17, No. 9, Hal. 80-85.

Laman Online KOMINFO. “Jokowi : UMKM Tulang Punggung Ekonomi RI & ASEAN.” https://www.kominfo.go.id/content/detail/6800/jokowi-umkm-tulang-punggung-ekonomi-ri-asean/0/sorotan_media. Diakses pada 2 November 2023.

Laman Online Pemkab Pasuruan. “Satrya Emas, Strategi Jitu Kabupaten Pasuruan Hadapi Era Global.” <https://www.pasuruankab.go.id/isiberita/satrya-emas-strategi-jitu-kabupaten-pasuruan-hadapi-era-global-> . Diakses pada 5 November 2023.

Peraturan Menteri No. 64/M-IND/PER 7/2016 tentang Industri Kecil Menengah